

V. SIMPULAN DAN SARAN

5. 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya mengenai strategi calon legislatif perempuan untuk DPRD Provinsi Lampung dalam kemenangan pemilu 2014, studi pada Partai Golkar, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan PDI-P , dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) maka simpulan pada penelitian ini adalah :

Strategi yang digunakan para calon legislatif perempuan menggunakan analisis SWOT dan strategi pemasaran politik :

1. Calon Legislatif perempuan memiliki kekuatan dari dukungan suami, keluarga, persiapan finansial yang matang dan dukungan tim sukses yang solid, serta popularitas di mata masyarakat daerahnya yang sudah sejak lama dibangun. membutuhkan proses dan waktu yang panjang, tidak bisa dibangun sesaat atau hanya pada saat kampanye menjelang pemilu saja.
2. Kelemahan bagi caleg perempuan yaitu waktu yang terbatas calon legislatif perempuan merupakan ibu rumah tangga yang secara otomatis memiliki peran ganda sebagai istri, sebagai ibu, dan sebagai aktivis politik.
3. Peluang bagi caleg perempuan adalah *Convention on the elimination of all forms of discrimination against women (CEDAW)* merekomendasikan

agar semua pemerintah di dunia untuk memberlakukan kuota sebagai langkah khusus yang bersifat sementara untuk meningkatkan jumlah perempuan di dalam jabatan-jabatan pada tingkat lokal maupun nasional. Undang-undang No 8 Tahun 2012 memberikan peluang 30% kepada kaum perempuan untuk memperoleh kesempatan besar untuk masuk dalam arena politik karena selama ini keterwakilan perempuan di legislatif belum memenuhi kuota 30%. Serta dukungan partai bagi caleg perempuan juga merupakan peluang dan ada alasan ideologi partai dalam penempatan calon legislatif perempuan di Daerah Pemilihan (DP) untuk memenangkan pemilu.

4. Ancaman bagi caleg perempuan adalah faktor kultural dalam kerangka budaya patriarki. Ada konstruksi sosial yang menempatkan perempuan seolah-olah hanya boleh mengurus soal-soal domestik saja. Konstruksi sosial ini sudah tertanam lama pada masyarakat Indonesia khususnya Provinsi Lampung ini menjadi ancaman bagi caleg perempuan. Ancaman berikutnya adalah kecurangan dari calon legislatif lainnya.
5. Segmentasi pemilih merupakan tahap pertama strategi pemasaran politik yang paling penting Perolehan suara hasil pemilu 2014 Mega Putri (Caleg Golkar) memperoleh 10.222 suara. Ririn Kuswantari (Caleg Golkar) memperoleh 31.112 suara. Apriliati (Caleg PDIP) memperoleh 7.005 suara. Eva Dwiana memperoleh 19.818 suara. Zeldayatie (Caleg PPP) memperoleh 6.358 suara. Hasil perolehan suara menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan hal ini karena target segmennya berbeda, yang

mendapat suara tertinggi Ririn Kuswantari (Caleg Golkar) memperoleh 31.112 suara, selanjutnya menyusul Eva Dwiana memperoleh 19.818 suara keduanya memfokuskan target segmennya adalah ibu-ibu, yang notabeneanya jumlah pemilih perempuan lebih banyak dari laki-laki.

6. Strategi caleg perempuan Melakukan pendekatan dengan tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama daerah setempat untuk menjadi tim sukses yang akan mengawal sosialisasi calon legislatif perempuan saat turun ke masyarakat. Menjaga hubungan baik dengan masyarakat, silaturahmi yang terjaga jangan datang ketika kita hanya butuh saja tetapi bangun komunikasi dan keakraban dengan masyarakat. Hadir pada undangan-undangan masyarakat baik pribadi ataupun agenda desa, kecamatan, dan partai. Hadir pada acara-acara pengajian, masuk pada komunitas pengajian atau menjadi pengurus atau pembina Majelis Ta'lim sehingga dapat merangkul banyak jama'ah (banyak massa).
7. Dengan menjadi istri kepala daerah (Walikota ataupun Bupati) secara otomatis publik mengenal dan sebagai ibu Walikota ataupun ibu Bupati, secara otomatis dapat menjadi ketua ataupun Pembina organisasi-organisasi yang ada pada daerah tersebut dengan demikian secara otomatis dapat memberikan pengaruh pada komunitas dalam organisasi-organisasi tersebut. Maka jika istri kepala daerah maju menjadi calon legislatif di daerah tersebut sudah dipastikan akan menang, didukung kuat oleh pengaruh suami pada daerah tersebut.

Hambatan yang dihadapi :

1. Hambatan struktural : Ketua partai yang menentukan Penempatan Daerah Pemilihan berdasarkan ketokohan (popularitas) didaerah pemilihan. Pemberian nomor urut 1 diprioritaskan untuk pengurus struktural partai.
2. Hambatan kultural yaitu waktu yang terbatas untuk kaum perempuan, kalau laki-laki aktivitas diluar rumah penuh waktu sampai larut malam bahkan sampai dini haripun tidak masalah tidak menimbulkan citra buruk. Tetapi bagi kaum perempuan waktu untuk keluar rumah biasanya pagi hingga sore, dan jika wanita keluar rumah pada malam hari bahkan sampai larut dapat merusak citra diri perempuan itu sendiri dimata masyarakat. Namun luar biasa dari kelima caleg yang diwawancarai mereka semua dapat menutupi hambatan tersebut dengan bantuan keluarga dan tim suksesnya, misalnya jika diharuskan keluar malam kesemua caleg bepergian dengan menggunakan sopir dan ada keluarga ataupun tim sukses yang mengawal. Begitu juga untuk mengurus soal-soal domestic sebagai ibu rumah tangga kesemua caleg perempuan sangat terbantu dengan para asisten rumah tangga.

5. 2 Saran

1. Perempuan yang mau maju ke dunia politik, haruslah mapan secara finansial, keluarga harus mendukung, anak-anak harus sudah mandiri (jika anak masih kecil, untuk urusan teknis harus ada asisten rumah tangga yang dapat mempersiapkan segala kebutuhan anak), suami harus mendukung dan mengerti dengan aktifitas yang padat, dan hubungan dengan orang

banyak. Keterbukaan dan komunikasi harus terjaga baik, agar tidak ada dugaan-dugaan negatif terhadap anggota legislatif perempuan.

2. Untuk mendapatkan dukungan dari perempuan maka harus memainkan isu mengenai gender. Untuk dapat menyuarakan suara perempuan maka perempuan harus memiliki wakil dari perempuan itu sendiri. Perempuan itu memiliki keluesan yang lebih besar untuk masuk di tengah-tengah masyarakat dan cenderung seorang suami itu bisa dipengaruhi pilihannya oleh seorang isteri.